



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 02 Februari 2011

Halaman: 13

Media: Radar
Hari: Rabu
Tanggal: 02 Februari 2011
Halaman: 13

**XT SQUARE**

### Wali Kota Tegaskan Draf Sudah Siap

**JOGJA** - Wali Kota Herry Zudianto tak ingin di akhir masa tugasnya, proyek XT Square gagal beroperasi. Apalagi, hanya karena pengesahan Raperda Penyertaan modal APBD untuk BUMD Aneka Usaha molor dari target pada awal Juli.



Herry Zudianto

Herry menegaskan, draf raperda untuk penyertaan modal terhadap BUMD yang akan menjadi payung hukum XT Square telah siap. Eksekutif tinggal menunggu iktikad baik legislatif memajukan raperda tersebut ke Program Legislasi Daerah (Prolegda) 2011.

"Jika saya sudah mengirimkan surat usulan, tentunya draf raperda sudah siap untuk dibahas," ujar Herry Zudianto ditemui di ruang kerjanya kompleks balai kota, kemarin (1/2).

Herry menuturkan, penyampaian surat usulan memasukkan draf Raperda Penyertaan Modal dan Pemisahan Aset sudah beserta dengan tata kala. Yakni pada bulan Juli, BUMD sudah siap beroperasi. "Untuk beroperasi BUMD membutuhkan modal. Pemberian modal dari APBD harus ada payung hukumnya dengan peraturan daerah," terangnya.

Kesiapan pembahasan draf tersebut, menurut Herry, juga telah siap dengan semua bahan-bahan. Baik naskah akademik maupun kajian lain dari draf tersebut. Saat ini semua naskah dan bahan penunjang utama draf raperda itu telah berada di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Jogja.

Dengan berbagai kesiapan ini, Herry berharap dewan bersedia menyelipkan raperda tersebut masuk dalam Prolegda 2011. Apalagi, prolegda yang telah ditetapkan wakil rakyat itu belum sampai dipaparkan atau ditetapkan.

Jadi, prolegda yang telah tersusun di badan legislasi (Banleg) masih bisa berubah.

"Kalau bisa raperda ini masuk ke prolegda. Karena, jika telah masuk otomatis menjadi prioritas untuk segera dibahas," sambungnya.

Seperti diketahui, DPRD Kota Jogja tak memasukkan Raperda Penyertaan Modal dan Pemisahan Aset ke Prolegda 2011. Sebab, Banleg telah membuat keputusan Prolegda 2011 sebelum usulan dari wali kota masuk.

Keterlambatan tersebut, ternyata berdampak cukup fatal. Banleg bersikukuh tak memasukkan usulan wali kota dalam Prolegda 2011. Sebab, 12 prolegda yang telah ditetapkan telah masuk ke badan musyawarah (Banmus) untuk dipaparkan.

Untuk mengakomodasi usulan tersebut, Banleg hanya menjanjikan memasukkan raperda tersebut di luar prolegda.

"Kami tidak berani mengubah karena prolegda tersebut telah menjadi kesepakatan," terang Ketua Banleg DPRD Kota Jogja Agung Atmojo.

Agung menambahkan, tahun ini, pihaknya telah menetapkan 12 raperda yang berasal inisiatif dewan dan usulan eksekutif. "Seluruh raperda yang masuk dalam 12 prolegda tentunya menjadi prioritas pembahasan," imbuhnya.

Jika ditambah satu raperda lagi, yakni Penyertaan Modal dan Pemisahan Aset, dewan bakal membahas 13 raperda. Jumlah tersebut jauh meningkat daripada tahun 2010 yang hanya menetapkan 10 perda. (eri)

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten .....

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi
Nilai Berita
Sifat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Hukum	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Bangunan Gedung dan Aset			
3. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 26 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005